

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TES PSIKOLOGI (PHSYCOTEST)  
DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA (DALAM KAITANNYA DENGAN  
PEMILIHAN JURUSAN) DI MAN MOJOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program  
Sarjana Ilmu Tarbiyah

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS * T-2011 064 KI	No. REG : T.2011/KI/064 ASAL BOKU : TANGGAL :

Oleh :

**MIFTA ALFIYANA NASHIHAH**  
NIM : D33207006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
BIMBINGAN KONSELING  
JULI 2011**

**GADJAHBELANG**  
8439407-5953789

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Mifta Alfiyana Nashihah

NIM : D33207006

Judul : Efektivitas Penggunaan Tes Psikologi (Phsycotest) terhadap Prestasi Belajar Siswa (dalam kaitannya dengan pemilihan jurusan) di MAN Mojosari

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2011

Pembimbing



**Dra. Husniyatus Salamah Z. M.Ag**  
**NIP. 196903211994032003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mifta Alfiyana Nashihah** ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

**Dekan,**



**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag**  
NIP. 196203121991031002

**Ketua,**

**Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag**  
NIP. 196903211994032003

**Sekretaris,**

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
NIP. 198006272008011006

**Penguji I,**

**Prof. Dr. Imam Bawani, MA**  
NIP. 192508121980031006

**Penguji II,**

**Drs. Samsul Ma'arif, M.Pd**  
NIP. 196404071998031003

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 19 Juli 2011

Penulis



**Mifta Alfiyana Nashihah**







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan masa depan setiap individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara sehingga para ilmuwan berkata, ketika sumber daya manusia (SDM) bagus maka negara tersebut akan selalu berkembang dan maju serta kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan memanifestasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda.

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ngalih Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), h. 15







utama atau dasar untuk pandai, maka IQ yang tinggi mempunyai kesempatan untuk pandai lebih banyak dan mudah dibandingkan dengan IQ yang rendah.<sup>9</sup>

Salah satu cara untuk mengetahui tinggi atau rendah IQ siswa diperlukan Tes Psikologi atau yang biasa disebut dengan Psikotes. Tes Psikologi yang dilakukan pada siswa bertujuan untuk mengungkap kemampuan kecerdasan (IQ), serta mengungkap minat, bakat dan kepribadian siswa termasuk EQ dan AQ. Selain itu juga Psikotes mempunyai beberapa manfaat, dimana bagi siswa sendiri adalah sebagai sarana untuk memilih jurusan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, serta untuk mengetahui potensi diri, sehingga siswa mudah dalam melakukan pengembangan diri. Sedangkan bagi pihak sekolah dengan Tes Psikologi akan diketahui kemampuan atau potensi masing-masing siswa, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan program pengembangan siswa, salah satunya untuk membantu siswa dalam memilih jurusan studi di SMA serta jurusan pada Perguruan Tinggi.

Bantuan yang diberikan kepada siswa dalam bimbingan pendidikan dapat berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam pendidikan atau membantu agar para siswa

---

<sup>9</sup>Abbas, Biro Konsultasi Psikologi Tjiptoning, *Proposal Tes Psikologi untuk Sekolah Menengah Atas*









tersebut karena Jurusan adalah suatu tempat untuk seorang pelajar, yang tempat tersebut sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya<sup>13</sup>, sehingga penjurusan amatlah penting dan besar dampaknya bagi masa depan seseorang.

MAN Mojosari yaitu sebuah lembaga yang memiliki 2 jurusan / konsentrasi yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Penjurusan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah dan atau program pengajaran khusus yang akan diikuti siswa dalam pendidikan lanjutan. Dalam pelayanan bimbingan konseling upaya penjurusan merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai,<sup>14</sup> dan juga merupakan suatu tolak ukur dalam dunia pendidikan, salah satu media tolak ukurnya berupa nilai, seseorang di bilang pintar atau sukses dalam pendidikan ketika mempunyai nilai akademik yang bagus. Sedang yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah nilai-nilai yang diambil dari buku laporan siswa (rapor) kelas XI semester 1.

---

<sup>13</sup> <http://mautanya.com/questions/28/di-sma-kan-ada-jurusan-terus-pengertian-jurusan-itu-sendiri-apa-sih>

<sup>14</sup> Prof. Dr. J. S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Dinar Harapan, 1996) h. 768

## F. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya penulis akan membuktikan kebenaran-kebenarannya dalam penelitian.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara hipo (dibawah) dan tesis (kebenaran). Secara keseluruhan "*hipotesis*" berarti dibawah kebenaran. Kebenaran yang masih ada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti dan menurut Prof. Dr. Sugiono, hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian<sup>15</sup>.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Prestasi belajar siswa yang sesuai dengan saran tes psikologi dalam masuk jurusan sama dengan prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti saran.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Prestasi belajar siswa yang sesuai dengan saran tes psikologi dalam masuk jurusan tidak sama dengan prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti saran.

---

<sup>15</sup> Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. (Bandung : Alfabeta ,2010) h 84

Jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_1$ ) ditolak. Namun sebaliknya jika ( $H_1$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_1$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi landasan teori yang menjelaskan. *Pertama* tentang tes psikologi, dengan sub pokok bahasan: pengertian tes psikologi, macam-macam tes psikologi, tujuan tes psikologi, *Kedua* tentang prestasi belajar dengan sub bagian: prestasi akademik/belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajari, motivasi belajar.

*Bab Ketiga*, berisi metode penelitian yaitu tentang prosedur dan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

*Bab Keempat*, berisi laporan penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup

gambaran umum obyek penelitian di MAN Mojosari, dengan sub bagian: sejarah berdirinya MAN Mojosari, letak geografis, visi-misi dan tujuan, kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Serta penyajian data dan analisa hasil penelitian tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan Efektivitas penggunaan tes psikologi dalam pemilihan jurusan terhadap prestasi belajar di MAN Mojosari.

*Bab Kelima*, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan Efektivitas penggunaan tes psikologi terhadap prestasi belajar siswa dalam kaitannya dengan pemilihan jurusan di MAN Mojosari. Disamping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tes Psikologi

##### 1. Pengertian tes psikologi

Makna tes, kata tes berasal dari bahasa latin *testum*, yaitu alat untuk mengukur tanah. Makna tes menjadi lebih umum di lapangan psikologi yang pada saat itu dipergunakan oleh J.M. CATTEL pada tahun 1890, sejak itu psikologi dipergunakan untuk menentukan (mengukur) aspek-aspek tertentu daripada kepribadian. Inti dari tes itu adalah tugas atau serangkaian tugas yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau perintah dan tes itu diberikan kepada testee dan tingkah laku testee dalam menjalankan tes itu dibandingkan dengan sesuatu, yaitu tingkah laku testee yang lain. Pada hakekatnya ini berarti dukur.<sup>1</sup>

Tes psikologi sangatlah luas akan tetapi pada dasarnya adalah alat ukur yang obyektif dan dibakukan atas sampel perilaku tertentu. Tes-tes psikologi mirip dengan tes-tes dalam ilmu-ilmu lainnya, sejauh observasi dibuat atas sampel yang kecil namun dipilih secara hati-hati atas pelikaku individu.

---

<sup>1</sup> Sumadi suryobroto, *psikodiagnostik*, (Yogyakarta : Sarasin, 1984), h. 22

Menurut Anne Anastasi menjelaskan bahwa tes psikologi merupakan alat ukur yang terstandar dan objektif tentang sampel perilaku individu. Karena mengukur sampel perilaku, melalui item-itemnya yang haruslah mencerminkan perilaku yang hendak diukur. Ia obyektif dan terstandar<sup>2</sup>. Hal ini mengandung arti bahwa alat tes haruslah berisi hal-hal penting yang hendak diukur agar representatif. Suatu tes memiliki nilai prediktif dan nilai diagnostik. Memiliki nilai prediktif tatkala ia meramalkan perilaku yang akan datang berdasarkan hasil tes. Memiliki nilai diagnostik tatkala ia sebagai sampel dari perilaku yang dari sana akan ditarik suatu prediksi ke perilaku yang lain. Frederick G. Brown menyatakan bahwa tes merupakan suatu prosedur sistematis untuk mengukur sampel perilaku.<sup>3</sup>

Pengertian tes psikologi dibagi ke dalam dua macam. Pertama adalah tes nonfisik dan kedua adalah tes fisik. Dalam arti nonfisik, tes ini mengacu pada pengertian tes psikologi. Tes psikologi ingin mengungkap aspek-aspek psikologi dalam diri manusia. Sebagian orang menyamakan antara tes psikologi dan ujian. Ini terjadi karena pemberian konotasi yang berbeda-beda dari masing-masing orang. Konotasi ini menyebabkan reaksi yang berbeda-beda bagi masing-masing orang.

Beberapa kesimpulan definisi tes adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Anastasi, A. *Psychological Testing*, (New York. MacMillan, 1982), h.4

<sup>3</sup> Frederick *Psychological Testing ,Design, Analysis and Use.*( Boston : Allyn & Bacon,1995), h.76

- a. Tes adalah prosedur sistematis (a. item disusun dengan cara dan aturan tertentu; b. prosedur administrasi dan scoring harus jelas dan terperinci; c. setiap orang yang dikenai tes harus mendapat item-item yang sama dan sebanding)
- b. Tes berisi sampel perilaku (a. sepanjang apapun tes, tes tersebut tidak dapat mencakup seluruh isi materi; b. kelayakan tes tergantung ada sejauhmana item-item mewakili seluruh kawasan perilaku yang ingin diukur)
- c. Tes mengukur perilaku. Item-item dalam tes menghendaki subyek menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang dipelajari dengan cara menjawab item-item atau mengerjakan tugas yang ada di sana.<sup>4</sup>

Dalam definisi tes ini, ada beberapa hal yang tidak tercakup dalam definisi tes, yaitu

- a Definisi tes tidak memberikan spesifikasi format. Berarti tes dapat disusun dalam bentuk dan tipe apa saja yang sesuai dengan tujuan tes.
- b Definisi tes tidak membatasi macam materi yang dapat dicakup.
- c Subyek yang dikenai tes tidak selalu perlu tahu dan tidak selalu harus tahu kalau ia sedang dikenai tes.

Sering kali pengertian pengukuran dan pengertian tes dipertukarkan. Sebagian ahli menyatakan pengukuran sebagai suatu prosedur khusus yang

---

<sup>4</sup> Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi. Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2007), h.96

merupakan bagian dari pengukuran secara keseluruhan. Pengukuran mempunyai ciri pokok, yaitu adanya proses perbandingan. Yang dibandingkan adalah atribut yang diukur dengan alat ukurnya secara deskriptif. Karena tes merupakan alat ukur, makanya sering kali dipertukarkan tuh istilah antara pengetesan dan pengukuran. Dalam halnya prestasi belajar, pengertian pengukuran prestasi sama dengan pengertian pengetesan prestasi.

Perlu dicatat dalam kaitan ini bahwa butir-butir soal tes tidak perlu sama persis dengan perilaku yang hendak diprediksi oleh tes itu. Yang mutlak perlu adalah adanya hubungan empiris di antara keduanya. Derajat kesamaan antara sampel tes dan perilaku yang di prediksi amatlah bervariasi. Pada salah satu ekstrem, tes bisa sepenuhnya sama dengan bagian perilaku yang hendak diprediksi.

Pokok lain yang harus dipertimbangkan sejak awal adalah menyangkut konsep kapasitas. Sangatlah mungkin misalnya, untuk merancang tes memprediksi seberapa baik seseorang dapat belajar bahasa Inggris sebelum ia mulai mempelajari bahasa tersebut. Tes semacam ini akan mencakup sampel jenis-jenis perilaku yang dibutuhkan untuk mempelajari bahasa baru tetapi sampel itu sendiri tidak mengandaikan pengetahuan bahasa Inggris sama sekali. Selanjutnya, bisa dikatakan bahwa tes ini mengukur kapasitas atau potensialitas perorangan untuk mempelajari bahasa Inggris.

## 2. Tujuan Tes Psikologi

Tes Psikologi (Psikotes) digunakan untuk mengukur berbagai kemungkinan atas bermacam kemampuan secara mental dan apa-apa yang mendukungnya, termasuk prestasi dan kemampuan, kepribadian, intelegensi, atau bahkan fungsi neurologis. Tujuan dan manfaat tes menurut Gpsjakrta adalah<sup>5</sup> :

- a. Mengukur Tingkat Kecerdasan Dasar, Bakat, Minat dan Kepribadian siswa serta Kelanjutan Studi.
- b. Menelusuri kesalahan belajar dan pengarahannya selanjutnya (Bimbingan Konseling)
- c. Mengukur kemajuan prestasi sekolah maupun prestasi umum
- d. Melengkapi data agar lebih akurat untuk sekolah/ guru pembimbing dan orang tua.
- e. Membantu siswa dalam memilih sekolah lanjutan.

Manfaat tes :

- a. Bagi sekolah: Setiap sekolah mempunyai kebijakan intern sendiri-sendiri seperti pengaturan kelas-kelas unggulan, kelompok belajar, penyusunan skala prioritas serta mengukur kemajuan sekolah secara umum. Kebijakan ini umumnya terkait erat dengan kondisi geografis, sosial ekonomi, orang tua murid, sarana dan prasarana sekolah serta kondisi psikologis siswa. Dari hasil pelaksanaan tes ini akan dapat membantu ketepatan dalam

---

<sup>5</sup> <http://www.gpsjakarta.com/prod02.htm>

menyusun kebijakan umum sekolah. Selain itu keuntungan sekolah adalah meningkatkan nilai lebih dimata orang tua murid dan masyarakat pada umumnya apabila sekolah peduli tidak saja perkembangan prestasi belajar siswa namun juga perkembangan psikologisnya secara rutin dan berkesinambungan.

- b. Bagi Pihak Guru Pembimbing: Informasi yang diperoleh dari tes ini akan dapat dipadukan dengan informasi lain yang relevan dengan data kemajuan akademik/ kegiatan ekstra kurikuler dan masalah lainnya. Dengan perpaduan hasil tes ini diharapkan akan membantu pihak guru pembimbing dalam meningkatkan kualitas layanan melalui bimbingan konseling kepada siswa secara akurat.
- c. Bagi Siswa: Dengan mengikuti Tes Psikologi ini siswa akan dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan, kecerdasan serta hal-hal yang ada kaitannya dengan potensi dirinya, sehingga akan membantu dalam menentukan berbagai keputusan pendidikan selanjutnya.
- d. Bagi Orang Tua Siswa: Akan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan psikologis anak dan sebagai pedoman dalam mengarahkan anaknya terutama untuk perkembangan prestasi belajar dan mengembangkan bakat yang seringkali tidak sejalan dengan minat anak bersangkutan. Akan lebih baik apabila setiap tahun anak menjalani psikotes sehingga riwayat psikologis anak dapat diikuti perkembangannya

serta mengurangi kesalahan dalam mengarahkan perkembangan studi anak.<sup>6</sup>

Menurut Friedenberg, berdasarkan tujuannya tes dibagi menjadi tiga macam, yakni apa yang akan diukur oleh tes itu ? (domain), siapa yang akan dikenai tes ? (audiens) dan bagaimana tes akan digunakan ? (tipe skor)<sup>7</sup>.

### 3. Macam-Macam Tes Psikologi

#### a. Tes Individual dan Klasikal

- 1) Perbedaannya adalah pada jumlah individu yang dites.
- 2) Contoh tes individual: TAT, Ro, WB, WAIS, WISC, dsb.
- 3) Contoh tes klasikal: IST, EPPS, RMIB, TKD, CFIT, dsb.
- 4) Tes individual biasanya digunakan untuk asesmen individual mendalam, misal: klien klinis, pasien rumah sakit.
- 5) Tes klasikal biasanya digunakan untuk seleksi karyawan, seleksi siswa, untuk tujuan riset, sreening, dsb.

#### b. Tes Performance dan Verbal

Yang membedakan adalah materi tes yang digunakan serta aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan tes (cara pengerjaan tes).

- 1) Tes Verbal misal: paper & pencil test, kuesioner, visual tes, pilihan ganda, dsb.

---

<sup>6</sup> Ibid,

<sup>7</sup> Friedenberg, L. *Psychological Testing : Design, Analysis and Use*. Boston : Allyn & Bacon. 1995

- 2) Tes Performance berkaitan dengan aktivitas motorik. Misal: DAP, HTP, Baum, Wartegg, sub tes melengkapi gambar, menata balok dalam tes IQ, dsb.

c. Tes Terstruktur dan Tidak Terstruktur

- 1) Perbedaannya terletak pada luas respon dan kepastian tugas dari tes.
- 2) Tes tidak terstruktur memberikan kebebasan testee dan kepastian tugas dari tes, misal: soal essay, tes projektif (TAT, Ro, Hand Test, dsb).  
Lebih sulit diskor dan diinterpretasi.
- 3) Tes terstruktur biasa disebut juga tes objektif, misal: tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes IQ, dsb.

d. Self-Report Test

- Testee mendeskripsikan dirinya misalnya memberikan checklist pada sejumlah pernyataan, RMIB, SSCT, EPPS, dsb.

e. Tes Performance Kepribadian

- Testee menunjukkan penampilan kepribadiannya, misal: tes proyeksi (TAT, Ro, Hand Test, Grafis, dsb).

Dalam skripsi ini yang akan dibahas adalah tes yang digunakan atau aspek aspek yang di ungkap pada anak SMA (Sekolah Menengah Atas) diantaranya:







simbol. proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian.

Berdasarkan pengamatan yang sejenis juga akan terbentuk proposisi – proposisi yang sejenis, berdasarkan sejumlah proposisi yang diketahui atau dianggap benar, orang menyimpulkan sebuah proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Proses inilah yang disebut menalar.

c) Kemampuan Berhitung :

Adalah daya berfikir atau kemampuan penalaran yang menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan hitungan-hitungan dan angka-angka.

d) Kemampuan Mekanik :

Adalah kemampuan dalam mengetahui prinsip-prinsip dasar mekanis, kemampuan menganalisa gerakan-gerakan mekanis.

e) Logika Abstrak :

Adalah kemampuan untuk dapat memahami obyek-obyek yang berupa simbol-simbol/ lambang-lambang. Dapat membuat perencanaan, konklusi atau kesimpulan dari persoalan yang dihadapi.

f) Logika Verbal :

Adalah kemampuan dalam membaca suatu bahan bacaan dengan mengerti, paham akan isinya, mengetahui alasan-alasan logisnya (masuk akal) serta mampu memahami pernyataan-pernyataan bahasa yang dikemukakan dan juga kemampuan yang didapat karena belajar termasuk kemampuan berhitung.

3) Tes Kepribadian

Tes kepribadian yaitu alat – alat instrumen untuk mengukur emosi, motivasi, hubungan interpersonal, minat dan karakteristik sikap yang membedakan dari kemampuan (*ability*) seseorang. (Anne Anastasi)<sup>9</sup>. Kepribadian mengacu pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang unik bagi setiap orang, dan membedakan kita dengan orang lain.

Kepribadian kita menunjukkan hal-hal yang bisa diprediksi mengenai cara kita bertindak atau bereaksi dalam kondisi yang berbeda, meskipun kenyataannya tidak begitu sederhana dan reaksi kita terhadap situasi tertentu tidak sepenuhnya bisa diprediksi.

Secara umum, bisa diterima bahwa faktor keturunan dan pertumbuhan kombinasi dan berinteraksi membentuk kepribadian dasar kita. Banyak psikolog percaya bahwa periode kritis ada dalam

---

<sup>9</sup> Anne Anastasi, tes psikologi,,,,,,h. 384

pertumbuhan dan kepribadian yang dapat meninggalkan tanda yang permanen dalam kepribadian kita.<sup>10</sup>

Meskipun daftar pertanyaan mengenai kepribadian biasanya berkaitan dengan tes, tetapi tes tersebut tidak memiliki skor yang berkaitan dengan sukses atau kegagalan. Tes tersebut dirancang untuk mengukur sikap, kebiasaan, dan nilai, biasanya tidak diberi batas waktu. Tes kepribadian meliputi :

a) Kreativitas :

Adalah kemampuan untuk membentuk dan mengembangkan sesuatu secara tepat dan sesuai, dari bentuk yang tak berarti menjadi bentuk yang mempunyai nilai dan indah.

Kreativitas merupakan salah satu ciri dari perilaku yang inteligen karena kreativitas juga merupakan manifestasi dari suatu proses kognitif. Meskipun demikian, hubungan antara kreativitas dan inteligensi tidak selalu menunjukkan bukti-bukti yang memuaskan.

Walau ada anggapan bahwa kreativitas mempunyai hubungan yang bersifat kurva linear dengan inteligensi, tapi bukti-bukti yang diperoleh dari berbagai penelitian tidak mendukung hal itu.

Skor IQ yang rendah memang diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula. Namun semakin tinggi skor IQ, tidak selalu diikuti tingkat kreativitas yang tinggi pula. Sampai pada skor IQ tertentu,

---

<sup>10</sup> Philip Carter, Tes IQ,,,,,,h. 187



g) E.Q. / *Emotional Quotient* / Kestabilan Emosi :

Adalah dimana seseorang mampu menempatkan emosinya, artinya makin stabil berarti makin bisa mengendalikan / menempatkan emosi didalam mencapai tujuan. kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan oranglain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.<sup>11</sup>

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mayer, JD, Caruso, D., & Salovey, P. (1999). *Kecerdasan emosional memenuhi standar tradisional untuk kecerdasan Intelijen*, ( Inggris:.. Cambridge University Press, 1999), h. 27, 267-298.

<sup>12</sup> Mayer, JD, Salovey, P., & Caruso, DR , *Model kecerdasan emosional*. Dalam RJ Sternberg (ed.) *Handbook of Intelijen Cambridge*, ( Inggris:.. Cambridge University Press, 2002), h. 396-420



Sedangkan Tes Bakat sendiri adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan potensial seseorang dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dari hasil tes saat pengukuran dilakukan dapat diramalkan berhasil tidaknya testi tersebut dalam melakukan aktivitas tersebut tadi dimasa yang akan datang.dengan diketahuinya kemampuan potensial seseorang akan memudahkan dicapainya suatu tujuan.<sup>14</sup>

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat antara lain yaitu:

a) Kemampuan / potensi individu yang dibawa sejak lahir.

Faktor bawaan ini akan sangat menentukan sekali pembentukan dalam perkembangan seseorang.

b) Minat

Suatu bakat tetentu tidak akan berkembang dengan baik bila tidak disertai minat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tersebut.

c) Motivasi

Bakat menjadi kurang berkembang atau akan tidak menonjol bila tidak disertai oleh adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikan karena motivasi berkermbang erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

d) Nilai hidup

---

<sup>14</sup> Mierrina, *Materi Psikodiagnostik* (Surabaya : 2008)



penelitian di bidang studi tersebut.<sup>15</sup> pada dalam hal ini tes bakat digunakan untuk mengetahui bakat dalam kesesuaian jurusan.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari segala sesuatu tidak terlepas dari pengukuran dan penilaian. Begitu pula dengan proses belajar mengajar. Kita perlu mengadakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kita dalam mengajar, melalui prestasi atau nilai-nilai yang didapat dari belajar siswa.

Menurut Poerwodarminta prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).<sup>16</sup> Menurut Drs. Bambang Marhijanto, prestasi diartikan sebagai hasil karya yang dicapai.<sup>17</sup> Menurut Djamarah prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar<sup>18</sup>. Sedangkan definisi prestasi akademik menurut Azwar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Luluk maslucha, *Psikodiagnostik III (tes bakat)*, hal 2

<sup>16</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta), h.768

<sup>17</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Terbit Terang, 1999), h.274

<sup>18</sup> Djamarah, S.B. *Psikologi belajar.* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 22

<sup>19</sup> ibid



Selanjutnya menurut Suryabrata prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu<sup>20</sup>. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauhmana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Drs. Muhammad Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawan berpendapat bahwa prestasi pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

---

<sup>20</sup> Suryabrata. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006

- a. Faktor yang berasal dari siswa yaitu :
  1. Faktor jasmaniah, maksudnya faktor yang bersifat bawaan maupun yang timbul akibat lingkungan. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi seperti cacat atau berkembang tidak sempurna.
  2. Faktor psikologis terdiri atas
    - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu bakat, kecerdasan dan kecakapan.
    - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian, misalnya sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri
  3. Faktor kematangan fisik maupun psikis
- b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu :
  1. Faktor sosial yang terdiri atas
    - a) Lingkungan keluarga
    - b) Lingkungan sekolah
    - c) Lingkungan masyarakat
    - d) Lingkungan kelompok
  2. Faktor budaya seperti adat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
  3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
  4. Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993 ), h.10



- a) Menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk kedalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu , dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar,
- b) Rajin berolah raga agar tubuh selalu bugar dan sehat;
- c) Istirahat yang cukup dan sehat.

## 2. Faktor Psikologis

- a) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.
- b) Perhatian, adalah keefektifan jiwa yang dipertinggi semata-mata tertuju pada suatu objek. Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan sehingga tidak suka belajar.
- c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan perasaan senang dan siswa akan memperoleh kepuasan. Bahan yang menarik siswa lebih

mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

- d) **Bakat**, adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terealisasi untuk menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Siswa yang sudah mempunyai bakat akan lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar karena sesuai dengan bakatnya.
- e) **Motivasi**, adalah daya pendorong atau penggerak dalam mengerjakan sesuatu.
- f) **Kematangan**, adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang yang mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan misalnya, kaki sudah siap untuk berjalan, jari tangan sudah siap untuk menulis.
- g) **Kesiapan**, adalah kesiediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan muncul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

Faktor psikologis mempengaruhi prestasi belajar karena karena dengan kita mengetahui kecerdasan siswa, bakat, minat siswa maka akan lebih mudah mengarahkan kepada siswa.

3. Faktor kelelahan, yaitu :

- a) Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh kurang lancar.
- b) Kelelahan rohan dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga tidak ada minat dan dorongan untuk belajar. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk berfikir. Kelelahan rohani terjadi karena menghadapi hal-hal yang selalu sama / memikirkan masalah yang berat tanpa istirahat dan mengerjakan sesuatu terpaksa karena tidak sesuai dengan bakat dan minat.<sup>23</sup>

d. Aktor Ekstern, meliputi :

1) Faktor keluarga yaitu :

- a) Cara orang tua mendidik, maksudnya cara yang tepat orang tua dalam mendidik anak juga sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang selalu memaksa anaknya akan berakibat anak mengalami ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Tetapi terlalu memanjakan anak dan membiarkan saja akan berakibat anak menjadi anak nakal dan belajar menjadi kacau.

---

<sup>23</sup>Ibid, M. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi*,,,,,,,,,, h.12

- b) Relasi antar keluarga, maksudnya hubungan antara anggota keluarga yang terpenting adalah antar orang tua dan anaknya.
- c) Suasana rumah, suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Memberi suasana rumah yang ramai dan semerawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Hal ini akan menyebabkan anak merasa bosan dirumah, suka keluar rumah akibatnya belajar jadi kacau.
- d) Keadaan ekonomi keluarga, maksudnya anak yang sedang belajar harus terpenuhi segala kebutuhannya, misalnya : makan, minum, pakaian, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis dan buku-buku. Fasilitas belajar itu terpenuhi jika ekonomi keluarga cukup.
- e) Pengertian orang tua, maksudnya anak yang sedang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila mengalami kesulitan, lemah semangat orang tua wajib memberikan pengertian dan bantuan sehingga anak mendapatkan kemudahan dalam belajar.
- f) Latar belakang kebudayaan, merupakan kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi sikap anak-anak dalam belajar dan perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mendorong semangat belajar anak.



- e) Disiplin sekolah, merupakan sikap yang sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa di sekolah dan dalam belajar. Siswa yang tidak disiplin berpengaruh pula dalam prestasi belajarnya.
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standart belajar diatas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas belajar

Jadi faktor sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa karena di dalam sekolah siwa langsung berinteraksi secara langsung. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

- 3) Faktor masyarakat, yaitu :
  - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
  - b) Mas media
  - c) Teman bergaul

d) Bentuk kehidupan masyarakat<sup>24</sup>

Jadi menurut Slameto faktor intern yang meliputi : faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan dan faktor ektern yang meliputi : faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Komponen-komponen prestasi belajar

Benyamin S. Bloom (1956) adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konseptaksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut Bloom ada tiga domain belajar yaitu<sup>25</sup> :

- a. Pengetahuan (kognitif)
- b. Nilai sikap (afektif)
- c. Keterampilan (psikomotorik)

Hal ini sesuai dengan pendapat Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Roestiyah NK "Masalah-masalah ilmu keguruan" menyatakan bahwa prestasi belajar diukur dengan domain yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk memberi gambaran yang jelas, hal-hal tersebut diatas akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Ibid, M. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan,,,,,,* h.13

<sup>25</sup> Benyamin S. Bloom, *konsep taksonomi*, (Jakarta :Rieneka, 1956), h. 36



c. Domain Psychomotor (Kawasan psikomotorik). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Kesiapan (*set*), yaitu kesiapan dalam menerima pelajaran yang akan diberikan.
- 2) Meniru (*imitation*), yaitu dapat mengulang apa yang telah dipelajari atau yang telah diberikan oleh pengajar.
- 3) Membiasakan (*habitual*), yaitu kemampuan untuk membiasakan berfikir secara tepat.
- 4) Adaptasi (*adaption*), yaitu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran terdapat tiga domain (kawasan) agar bisa terarah dan sesuai dengan keinginan yang diharapkan dan diantaranya adalah domain kognitif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual, domain afektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosi dan domain psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek ketrampilan.

---

<sup>26</sup> Ibid,



## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah:
  - a) Gambaran umum objek penelitian.
  - b) Literatur-literatur mengenai tes psikologi.
  - c) Literatur-literatur mengenai prestasi belajar
  - d) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.
- 2) Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka yang meliputi hasil psikotes siswa, jumlah siswa dan guru.

### b. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

#### 1) Sumber Data Primer

- a) Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 308

seperti dokumentasi mengenai hasil psikotes, biro konsultasi psikologi “Tjiptoning” dimana Tes Psikologi yang dilakukan di MAN Mojosari bekerja sama dengan biro konsultasi tersebut.

b) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>2</sup> diantaranya adalah:

- 1) Kepala MAN Mojosari.
- 2) Wakil Kepala Kurikulum MAN Mojosari.
- 3) Letak geografis, sejarah sekolah, dan struktur organisasi sekolah MAN Mojosari.

**B. Populasi dan Sampel**

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau sekelompok subyek baik yang berupa subyek manusia, gejala-gejala, nilai-nilai, benda-benda, atau peristiwa.<sup>3</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MAN Mojosari yang berjumlah 268 siswa.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 309

<sup>3</sup> Muhammad Ali, *Pelatihan Kependidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 93























kejuruan menjadi pendidikan lanjutan umum, sehingga PGAN 6 Tahun Mojosari Kabupaten Mojokerto diubah menjadi :

- a. Untuk siswa Kelas I, II dan III PGAN 6 Tahun Mojosari Kab. Mojokerto, menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs Negeri) Mojosari Kab. Mojokerto, sebagai Kepala MTs Negeri Mojosari Kab. Mojokerto, diangkat Bapak Muntaha.
- b. Untuk siswa Kelas IV, V dan Kelas VI PGAN 6 Tahun. dirubah menjadi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari Kab. Mojokerto, sebagai Kepala MAN Mojosari Kab. Mojokerto ditetapkan Bapak Drs. Mustofa.

MAN Mojosari Kab. Mojokerto di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Mustofa Tahun Pelajaran 1981/1982, menempati gedung dan tanah sendiri yang berada di Jln. Hasanuddin 38 Desa Awang-Awang Kec. Mojosari Kab. Mojokerto, tentunya atas kerja keras dari seluruh komponen Madrasah dan pengurus BP-3 MAN Mojosari Kab. Mojokerto serta atas dukungan dari masyarakat sekitar hingga sampai detik ini MAN Mojosari Kab. Mojokerto makin mendapat perhatian dan diminati masyarakat. Kepemimpinan DILANJUTKAN Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag., terus dikembangkan bersama-sama dengan Komite Madrasah sehingga mengalami kemajuan yang sangat pesat dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat serta mampu mengimbangi kemajuan-kemajuan yang terjadi disekitar daerah Tk.II Kab.Mojokerto. Saat ini Kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Dr. Dra. Hj. Hanifah, MM yang sangat peduli tentang pengembangan

Sumber Daya yang harus selalu ditingkatkan. Sehingga saat ini Pengembangan Sumber Daya selalu mendapat perhatian dalam memajukan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari.

Secara historis melalui jalan yang cukup panjang tentunya MAN Mojosari Kab. Mojokerto, telah banyak mengantarkan peserta didik yang saat ini mereka telah melakukan berbagai peran ditengah-tengah masyarakat. Banyak diantara mereka yang mempunyai kedudukan penting ,baik ditingkat desa maupun di tingkat regional bahkan ada yang telah berhasil di tingkat nasional. Disinilah peran Madrasah dalam mewujudkan misinya untuk ikut serta dalam mencerdaskan dan membangun bangsa ,dari faktor historis ini merupakan suatu bukti keberhasilan dalam membangun salah satu misinya sebagai Madrasah alternatif masa depan.

## 2. Identitas MAN

Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini tersebut dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, dalam bab I pasal 1 butir 6, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

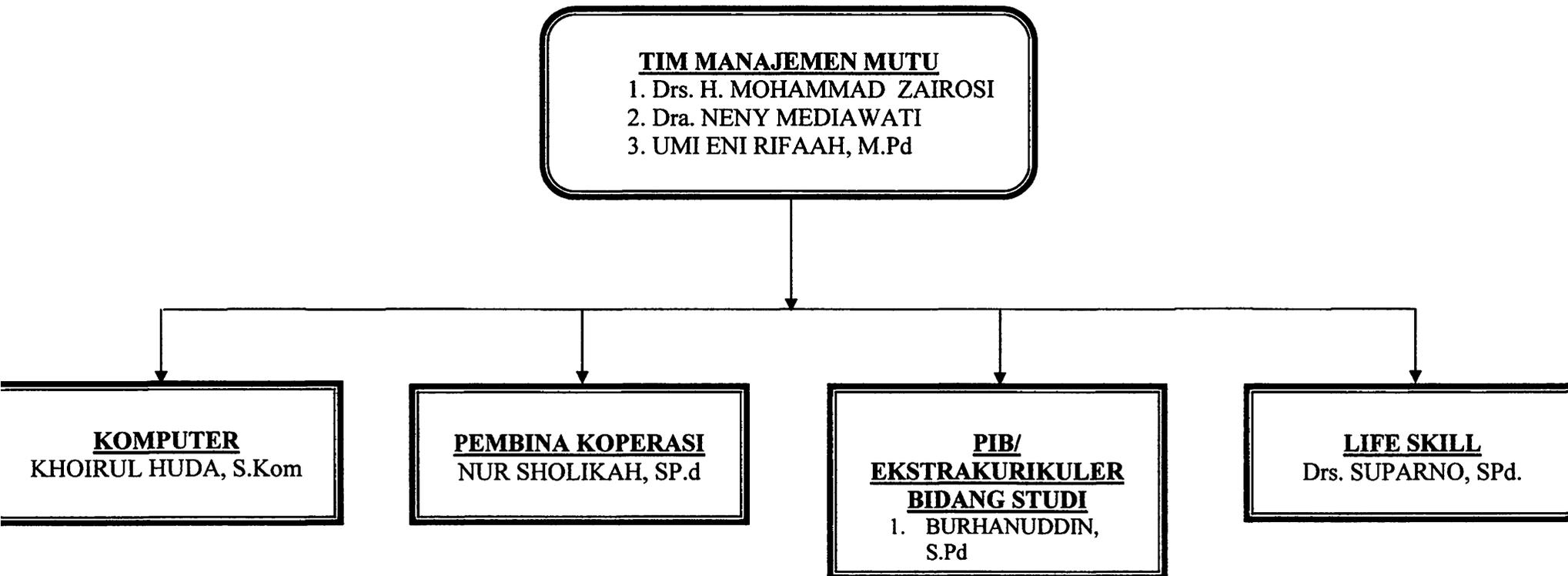
Madrasah Aliyah Negeri Mojosari sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup











## d. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

## 1) Keadaan siswa

Tabel 2

## Keadaan siswa

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH	KETERANGAN
1	X.(Sepuluh)	65	211	276	
2	XI ( Sebelas )	66	202	268	
3	XII ( duabelas )	45	217	262	
JUMLAH				806	

## 2) Keadaan guru dan karyawan

Tabel 3

## Keadaan guru dan karyawan

Tenaga Pendidik									Tingkat Pendidikan						
Negeri			Swasta			Jumlah			≤SMA	D1/D2	D3	D4/S1	S2	S3	Jml
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	A	2		1			
29	29	58	8	3	11	37	3	69	-	-	-	62	6	1	69

Tenaga Kependidikan									Tingkat Pendidikan						
Negeri			Swasta			Jumlah			≤SMA	D1/D2	D3	D4/S1	S2	S3	Jml
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	A	2					
6	3	9	10	3	13	16	6	22	12	1	2	7	-	-	22









## l) Sarana prasarana

Sarana dan Prasarana Madrasah yang telah dilakukan perbaikan dan memenuhi standart kelayakan untuk dikembangkan. Dukungan masyarakat dan proyek Depag. Untuk pengembangan sarana dan prasarana Madrasah yang dalam proses pengembangan.

Tabel 4

## Sarana Prasarana Pendidikan

No.	Gedung / Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R.Kepala	1	-
2	Ruang Tamu/Ruang Komite	1	-
2	R.Guru	1	-
3	R.Tata Usaha /Adm.	1	-
4	R.Belajar	24	3 lokal dilantai atas
5	R.Laboratorium IPA	1	-
6	R.Lab.Bahasa	2	
7	R.Audio Visual	1	-
8	Lab.Komputer/Musholla	1	Lantai dasar di pakai Musolla
9	R.Perpustakaan	1	-
10	R.UKS	1	-
11	R.Kopsis.	1	-
12	R.BP/BK	1	-
13	R.OSIS	1	-
14	Gudang	1	-
15	R. KM/ WC Kepala	1	-
16	R.KM/WC Guru/Kry.	2	-
17	R.KM/WC siswa	8	Bertempat di 3 lokasi
18	R.KM/WC siswi	8	Bertempat di 3 lokasi
19	R.KM/ Tempat Berwudlu	2	Sekaligus dapat menampung 6 orang
20	Rumah Kantin	5	di 2 lokasi untuk 2 penjaga Madrasah.
21	Kantin	5	Bertempat di 2 lokasi
22	Ruang Aula / Serba guna	1	2 lantai
23	Ruang Satpam/Pos Jaga	1	Di gerbang masuk
24	J U M L A H :	58	







## 2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauhmana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya yaitu Faktor yang berasal dari diri siswa yaitu factor jasmaniah, maksudnya faktor yang bersifat bawaan maupun yang timbul akibat lingkungan. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi seperti cacat atau berkembang tidak sempurna, Faktor psikologis terdiri atas Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu bakat, kecerdasan dan kecakapan, Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian, misalnya sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Dari hasil prestasi belajar itulah yang nantinya akan dilihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan pada hasil tersebut dapat dilihat apakah tes psikologi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.













Tabel 4

## Daftar Distribusi Frekuensi Siswa yang tidak Sesuai saran

Interval	$f_c$	$f_h$	$f_c - f_h$	$(f_c - f_h)^2$	$\frac{(f_c - f_h)^2}{f_h}$
71 – 72	3	1	2	4	4
73 – 74	6	5	1	1	0,2
75 – 76	10	13	-3	9	0,6
77 – 78	12	13	-1	1	0,1
69 – 80	4	5	-1	1	0,2
81 – 82	2	1	-1	1	1
	37				6,1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari  $X1 (hit)^2 = 6,1$  dan  $X2(tab)^2 = X2 (\alpha, db-1)^2 = 9,448$ , dengan db (derajat kebebasan) =  $6 - 1 = 5$

Karena  $X2 hit = 6,1 <$  dari  $X2 tab = 11,07$ . Maka sampel pada kelas tersebut adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 3) Uji homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil adalah sampel yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$f_{hit} = \frac{6,5}{6,0} = 1,1$$





Sedangkan nilai terendah dari hasil belajar siswa yang tidak mengikuti saran tes psikologi terdapat pada interval 71- 72 sebanyak tiga siswa.

Dari hasil pengujian statistic dapat diketahui bahwa diperoleh  $t_{hit}$  sebesar 0 dan  $T_{tab}$  sebesar 2,052. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hit} (0) < T_{tab} (2,052)$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti saran dengan siswa yang tidak mengikuti saran. Selain itu nilai rata-rat rapot siswa yang sesuai dengan saran dengna yang tidak sesuai saran rata-rata nilainya sama. Karena rata-rata nilainya sama antara yang sesuai saran dengan yang tidak sesuai saran maka secara rata-rata hasil belajar siswa yang sesuai dengan saran sama dengan hasil belajar siswa yang tidak sesuai saran.

Jadi bisa dikatakan penggunaan tes psikologi kurang efektif. Sesuai dengan realita banyak siswa yang masuk jurusan tidak sesuai dengan saran tes psikologi dan setelah penulis mengkroscek dari guru Bk mengatakan bahwasannya hasil yang sudah ditetapkan dan yang kemudian di infokan ke siswa ternyata para siswa banyak yang berpindah dengan sendirinya dari hasil yang sidah ditetapkan yang mana terdapat beberapa alasan diantaranya tidak diperbolehkan orang









